

## **Pengaruh Pendekatan *Saintific* Terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar**

**Ahmad Yulianto<sup>1</sup>, Mursalim<sup>2</sup>, Alfonsina A Yumame<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: [yuliantoahmad463@gmail.com](mailto:yuliantoahmad463@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 5 Doom Kota Sorong Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*. Penelitian dilakukan di kelas V SD Inpres 5 Doom Kota Sorong Kabupaten Sorong dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sampel mutlak yang terdiri dari dua kelas diantaranya kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa dari kedua kelas tersebut sebanyak 50 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh mengenai keefektifan Pendekatan Saintifik, maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji  $-t$ . Secara umum hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 74,16 dan kelas kontrol 67,4. Hal ini berarti ada perbedaan antara hasil belajar IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci:** Saintific, Hasil Belajar, IPS

### **1. Pendahuluan**

Peranan pendidik tidak hanya sebatas mengajar, tetapi harus mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung perannya tersebut supaya kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien dan sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik/ilmiah yang dipadu dengan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 memberikan keleluasaan kepada sekolah dan pendidik untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah, pendidik bebas melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan situasi sekolah dan keadaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat magang di SD Inpres 5 Doom Kota Sorong pada bulan Februari 2019, dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas V dan ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik. Pendekatan yang direncanakan di dalam rancangan pembelajaran adalah pendekatan saintifik, tetapi dalam pelaksanaannya pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran cenderung bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah yaitu dominan berpusat pada pendidik. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih kurang. Data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V menunjukkan hasil belajar yang diperoleh umumnya kurang optimal.

Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa hasil belajar dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibawah ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60 dimana dengan jumlah peserta didik 25 orang, hanya 5 siswa telah mencapai KKM sedangkan sisanya sebanyak 20 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada Kelas V B dengan jumlah peserta didik 25 orang 4 siswa telah mencapai KKM sedangkan sisanya yakni 21 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres 5 Doom Kota Sorong tahun ajaran 2019/2020 relatif rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dengan menerapkan langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Serangkaian aktivitas dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadopsi serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah.

Diharapkan penerapan metode saintifik di dalam proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik, karena mengajak peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Melalui fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti mengamati fenomena lingkungan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tema yang dipelajari. Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran dengan judul "Pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres 5 Doom Kota Sorong". Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 5 Doom Kota Sorong Tahun Ajaran 2019/2020

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2017: 114) "*quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*."

Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Kontrol Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih tidak secara random (acak). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya pendekatan pembelajaran saintifik dengan mengambil nilai aktivitas peserta didik di kelas eksperimen.

Tabel 1. PreTest-PostTest Kontrol Groub Design

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1		T2

Keterangan: T1 : Tes awal; T2 : Tes akhir; X : Perlakuan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik serta memberi penilaian aktivitas peserta didik dengan lembar observasi sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

### 3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian maka semua instrumen penelitian dilakukan uji validasi terlebih dahulu. Instrumen yang dilakukan uji yakni RPP dan soal tes. Instrumen soal tes tertulis yang divalidasi yakni soal *pretest* dan *posttest*. Validasi yang dilakukan oleh validator *Professional Judgment*. Validator *Professional Judgment* yang dimaksud yakni Dosen PGSD UNIMUDA Sorong. Hasil dari validator menyatakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan oleh peneliti sesuai dengan hasil surat keterangan validasi yang dinyatakan **BAIK** dengan sedikit revisi. Surat keterangan dan hasil validasi terlampir (Halaman 115.).

Hasil uji reliabilitas pada tes tertulis awal diperoleh seperti pada *output* sebagai berikut:  
 Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
1.478	10

Hasil nilai reliabilitas dari 10 pertanyaan diperoleh nilai terendah adalah 0,590 dan nilai tertinggi 1,478. Sehingga, hasil analisis menyatakan bahwa untuk RTabel pada df 13 dengan signifikansi 0,05 adalah 0,5140. Karena pada tabel Reliabilitas Statistik semua item > RTabel, maka instrumen tes tertulis awal dianggap reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen.

Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan observasi awal. Observasi awal ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SD Inpres 5 Doom Kota Sorong dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V serta masalah-masalah yang dihadapi. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 13 Juli hingga 13 Agustus 2020.

Selanjutnya setelah melakukan observasi awal yakni memberikan *pretest* pada peserta didik kelas V A dan V B untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Setelah diperoleh data maka melakukan penskoran hasil tes (skor *pretest* dan *posttest*). Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik. Menguji normalitas. Jika dari pengolahan data pretest maupun posttest menghasilkan distribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test. Yang terakhir membuat kesimpulan.

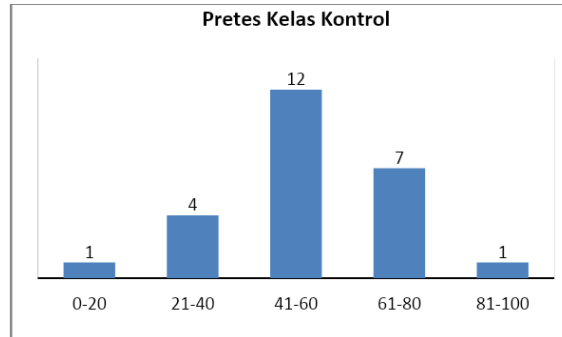
Penyajian data yang lebih jelas guna mengetahui hasil perhitungan rata-rata dan penyebaran data di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dipaparkan data statistik hasil pretest yang diperoleh 50 peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tabel berikut

Tabel 3. Pretest Kelas Kontrol dan eksperimen

Kontrol	Nilai tes Pretest	Eksperimen	Nilai tes Pretest
Jumlah	54.4	Jumlah	54.8
Terendah	85	Terendah	80
Tertinggi	20	Tertinggi	25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pretest kelas kontrol mempunyai nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 85 dengan mean 54,4, sedangkan hasil pretest kelas eksperimen mempunyai nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 80 dengan mean 54,8. Berdasarkan perolehan hasil pretes pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih rendah dari kelas kontrol. Adapun selisih perolehan rata-ratanya yakni sebesar -0.4.

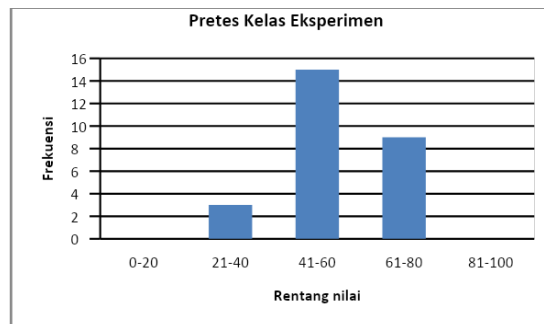
Berdasarkan grafik distribusi frekuensi secara visual hasil pretest kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik frekuensi pretest kelas kontrol

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* peserta didik kelas yang berjumlah 25 orang peserta didik dapat diinterpretasikan sebanyak 17 peserta didik yang memperoleh data di bawah interval rata-rata. Sedangkan peserta didik yang memiliki nilai di atas interval rata-rata adalah 8 orang peserta didik.

Sedangkan peserta didik yang memiliki nilai di atas interval rata-rata adalah 15 orang peserta didik, dan peserta didik yang berada pada interval rata-rata adalah sebanyak 10 orang. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi secara visual hasil *pretest* kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik frekuensi pretest kelas eksperimen

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* peserta didik kelas yang berjumlah 25 orang peserta didik dapat diinterpretasikan sebanyak 10 peserta didik yang memperoleh data di bawah interval rata-rata. Sedangkan peserta didik yang memiliki nilai di atas interval rata-rata adalah 15 orang peserta didik.

Hasil *postes* pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan rata-rata. Namun, pada kelas eksperimen, perolehan rata-rata yang dicapai lebih tinggi daripada rata-rata *posttes* yang diperoleh kelas kontrol. Berikut penjelasan lebih jelas mengenai perolehan hasil *posttest* baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Untuk penyajian data yang lebih jelas guna mengetahui hasil perhitungan rata-rata dan penyebaran data dikelas kontrol dan kelas eksperimen, maka peneliti memaparkan data statistik hasil *posttest* yang diperoleh 25 peserta didik pada kelas kontrol dan 25 peserta eksperimen, pada tabel berikut :

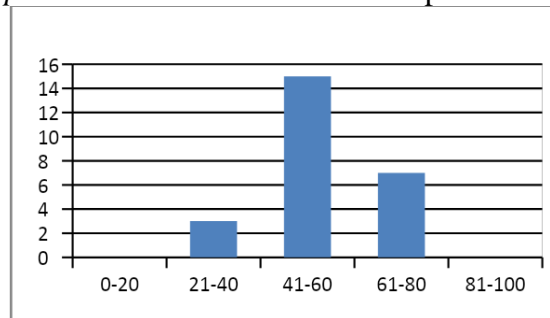
Tabel 3. Statistik Deskriptif Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kontrol	Nilai tes Posttest	Eksperimen	Nilai tes Posttest
	67.4		74.16
Terendah	90	Terendah	90
Tertinggi	50	Tertinggi	60

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil *posttest* kelas kontrol mempunyai nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 80 dengan mean 54.8. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen mempunyai nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 dengan mean 74,16. Berdasarkan perolehan hasil *posttest* pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol. Adapun selisih perolehan rata-ratanya yakni sebesar 19.36.

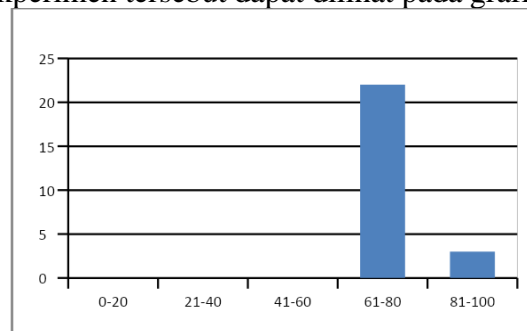
Berdasarkan perlakuan yang telah diberikan selama beberapa pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan melihat hasil perolehan nilai *posttest* pada kedua kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada kelas eksperimen yang menggunakan Pendekatan Saintifik mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih fokus dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Lain halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran yang berangsur menggunakan metode konvensional. Peserta didik pada kelas ini terlihat pasif atau kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa peserta didik di kelas ini mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik. Hal tersebut terlihat dari capaian hasil test yang diberikan setelah dua kali pertemuan berlangsung. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Secara visual hasil *posttest* kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Grafik Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang peserta didik dapat diinterpretasikan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah interval rata-rata. Sebaliknya justru semua siswa mendapat di atas KKM. Secara visual hasil *posttest* kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4. Grafik Posttest Kelas Eksperimen

## 5. Hasil Observasi

Hasil observasi pada kelas eksperimen (halaman 95) diperoleh fakta hasil observasi yang ditampilkan pada tabel berikut:  
 Tabel 4. Data hasil observasi kelas eksperimen

	Aspek psikomotor				Aspek Afektif				
	Menga mati	Mencocok kan	Komuni kasi	Present asi	Teli ti	Krea tif	Bera ni	Kerjasa ma	Menghar gai
Jumla h	71	78	82	89	80	75	91	83	73
Rata- rata	2.8	3.1	3.2	3.5	3.2	3	3.6	3.3	2.9
Tertin ggi	4	4	5	5	5	4	5	5	4
Terend ah	2	3	2	3	2	2	2	2	2

Pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata aspek psikomotor mau pun aspek afektif pada umumnya lebih dari cukup. Walau pun untuk aspek mengamati dan aspek menghargai masih dibawah nilai cukup. Namun dari keseluruhan aspek secara umum perolehan skor observasi kelas eksperimen lebih tinggi disbanding dengan kelas kontrol. Keadaan seperti ini membuktikan bahwa penggunaan metode saintifik pada pembelajaran mampu merubah secara positif psikomor dan afektif dari siswa.

Dalam penelitian ini uji normalitas didapat dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika memenuhi kriteria  $L_0 < L_{tabel}$  diukur pada taraf signifikansi tertentu.

Uji normalitas terhadap kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS 17 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output*.

Tabel 5. Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_kontrol	.157	25	.116	.962	25	.456
Pretest_eksperimen	.176	25	.044	.923	25	.059

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS 17 diperoleh nilai signifikansi hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 0,456, dan hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,059. Disimpulkan bahwa pada hasil *pretest* kelas kontrol dengan nilai  $sig.(0, 456) > 0,05$  dan hasil *pretest* eksperimen nilai  $sig.(0, 059) > 0,05$  maka dari kedua data hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal yang dapat dinyatakan dengan  $H_0$  diterima.

Uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4-6.

Tabel 6. Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_kontrol	.111	25	.200*	.975	25	.772
Posttes_eksperimen	.143	25	.200	.954	25	.305

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil pretes kelas kontrol signifikansinya sebesar 0,772. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena besaran signifikansinya  $0,305 > 0,05$ . Selanjutnya, untuk hasil uji normalitas data pada pengujian hasil *posttes*, kelas eksperimen memperoleh signifikansi sebesar 0,573 sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena besaran signifikansinya  $0,772 > 0,05$ . Besaran signifikansi yang diperoleh pada postes kedua kelas telah memenuhi syarat yaitu  $> 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, data keduanya berdistribusi normal.

Setelah kedua kelompok sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini homogenitas didapat dengan menggunakan SPSS 17. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu kedua kelompok dinyatakan homogen apabila  $\text{Sig} > 0,05$ . Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

<b>ANOVA</b>						
VAR00001	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	2112.500	1	2112.500	11.829	.121	
Within Groups	8572.000	48	178.583			
Total	10684.500	49				

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan SPSS 17 interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata. Berdasarkan pengujian statistik *Based on Mean* diperoleh signifikansi (0,078). Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian  $0,121 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama atau homogen.

Uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Uji Homogenitas Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

<b>ANOVA</b>						
VAR00003	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	4685.120	1	4685.120	42.873	.5200	
Within Groups	5245.360	48	109.278			
Total	9930.480	49				

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan SPSS 17 interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata. Berdasarkan pengujian statistik *Based on Mean* diperoleh signifikansi (0,520). Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian  $0,520 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data hasil belajar kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar kedua kelompok dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan uji  $-t$  dengan kriteria pengujian yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Pada *Equal Variances Assumed* terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  *Levene's Test* sebesar 6.418 dengan probabilitas 3.439, karena probabilitas (3.439)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variansi sama, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen dan kontrol memiliki variansi yang sama.

Hasil uji *pretes* dan *postes* data kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan perhitungan rumus N-Gain ditunjukkan pada Tabel Berikut:

Tabel 10. Hasil perhitungan N-gain

Responden	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Jumlah	839.75	1076.59
Rata-rata	64.59615	82.81462
Tertinggi	170	133.33
Terendah	0	3.33

Berdasarkan data hasil perhitungan N-gain menggunakan SPSS yang ditampilkan pada tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata dari kelas kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan juga bahwa skor pada rata-rata kelas eksperimen menunjukkan efektif dimana nilai tersebut di atas nilai 60.

Selanjutnya adalah hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kelas control Tabel 4-10 pada *Equal Variances Assumed* terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  *Levene's Test* sebesar 4,528 dengan probabilitas 6,548, karena probabilitas (6,548)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variansi sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik yang menggunakan Pendekatan Saintifik memiliki nilai yang berbeda terhadap peserta didik yang menggunakan metode konvensional. Atau dapat dikatakan bahwa hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan Pendekatan Saintifik lebih tinggi secara signifikan dari pada peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Instrumen tes tertulis sebelum diberlakukan dalam penelitian maka sesuai dengan norma statistik maka dilakukan uji validitas. Berdasarkan uji validitas diperoleh suatu kesimpulan bahwa semua instrument soal tes tertulis dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas juga diberlakukan pada data hasil tes tertulis kelas kontrol dengan kelas eksperimen guna mengetahui seberapa reliabilitas soal tes tertulis tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa instrument tes tertulis dinyatakan *reliable*. Maka selanjutnya dilakukan uji normalitas.

Hasil uji normalitas diperoleh bahwa masing-masing data hasil belajar dinyatakan normal baik hasil tes tertulis *pretest* kelas kontrol maupun hasil tes *posttest* kelas kontrol. Demikian pula



dengan hasil tes pada kelas eksperimen juga menyatakan bahwa berdasarkan hasil diperoleh kesimpulan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen dan data hasil tes *posttest* dinyatakan normal. Hal ini menunjukkan bahwa data-data tersebut bisa dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dimana uji t.

Hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan menggunakan perumusan *n-gain* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dapat dinyatakan memiliki tingkat yang efektif disbanding dengan kelas kontrol.

Hasil perhitungan menggunakan statistik dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS diperoleh kesimpulan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogeny. Perhitungan tersebut menggunakan rumus homogenitas. Rumus homogenitas dibelakukan pada data *pretest* kelas kontrol terhadap data hasil *pretest* kelas eksperimen. Uji homogenitas juga dilakukan dengan menguji data hasil *posttest* kelas kontrol terhadap data hasil *posttest* kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 67.4 setelah dilakukan *posttest* adalah 74.16 sehingga peningkatannya sebesar 6,76. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai *t* hitung pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar IPS peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan Pendekatan Saintifik.

Terjadinya keefektifan Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar IPS disebabkan oleh kecocokan untuk meningkatkan keantusiasan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil *pretest* sebelum menerapkan Pendekatan Saintifik hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan media yang kurang menarik sehingga menyebabkan minat dan motivasi belajar peserta didik cenderung kurang dan merasa bosan. Setelah diterapkannya Pendekatan Saintifik hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dalam proses belajar mengajar karena menggunakan pendekatan yang menarik, sehingga tumbuh minat, rasa ingin tahu, motivasi, dan keantusiasan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga hasilnya dilihat dari hasil tes yang dilakukan berupa *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik.

Pelaksanaan penelitian eksperimen dan kontrol berlangsung selama lima kali pertemuan, pertemuan pertama pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dilanjutkan pemberian treatment pertama sampai pertemuan ke empat dan pertemuan kelima digunakan untuk pelaksanaan *posttest*. Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, ini menunjukkan bahwa Pendekatan Saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil belajar IPS yang berbeda. Yaitu pada kelas eksperimen jelas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari siswa kelas kontrol. Selain itu, faktor motivasi, sikap, minat, serta program pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol juga mempengaruhi kecilnya peningkatan yang dialami. Pembelajaran konvensional yang berlangsung mempengaruhi besaran kepedulian peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang dihadapinya. Mereka bekerja atas daya tangkapnya sendiri (individual). Kegiatan pembelajaran seperti itu kurang efektif dalam menciptakan suatu pemahaman pada peserta didik terhadap isi yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian dari Anwar Septiadi (2019) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh metoden saintific terhadap hasil dan motivasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 1 Surabaya”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode saintifik

memeiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Surabaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yakni Sarah, M (2019) dari Universitas Negeri Makassar dengan judul “Hubungan penggunaan metode saintific dengan hasil, aktivitas, dan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 2 Jeneponto. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara hasil, motivasi dan aktivitas belajar terhadap penggunaan metode saintifik dalam pembelajaran IPS di kelas VI.

Dengan menggunakan Pendekatan Saintifik peserta didik dapat belajar sambil menemukan sendiri sehingga dapat memungkinkan ingatan anak tentang materi yang dipelajari akan bertahan lama. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar IPS.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh mengenai keefektifan Pendekatan Saintifik, maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji -t. Secara umum hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 74,16 dan kelas kontrol 67,4. Hal ini berarti ada perbedaan antara hasil belajar IPS dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y.. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. Refika Aditama.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aziz, A. Azmahani, Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim. (2012). "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56): 22-30.
- Baines, L. (2008). *A Teacher Guide to Multisensory Learning: Improving Literacy by Engaging The Sense*. Alexandria: ASCD.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dismawan, Muhammad Fajar. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat TP 2013/2014*. Skripsi Univeritas Lampung. Lampung. Tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hargiyantoro, Derry. (2015). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.4.No3..
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2014). *Pendekatan-pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ibnu, Trianto. (2014). *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta. Prenandamedia Group.
- Kartiko, Restu. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

- Karwono. (2017). Belajar dan Pembelajaran: serta pemanfaatan sumber belajar. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2013). Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Ketut, I. R (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA. Mimbar PGSD UNDIKSHA. Vol.3.No.1.
- Komalasari, Kokom. (2015). Pembelajaran Kontekstual. Bandung. Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2016). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung. Yrama.
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nyoman, Ni. S. (2015). Pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. Mimbar PGSD Undiksha. Vol.2.No.4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Praba, Wahyu. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan Tahun 2014/2015.
- Rahmani. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu. Vol.27.No.2, 299-303.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana.
- Sardiman. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sharan, Shlomo. (2009). Cooperative Learning. Jogyakarta. Imperium.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. (2013). Metodologi Penelitian Sosial. Bogor. In Media.
- Siregar, Syofian. (2013). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta. Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suryosubroto, 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Kencana Prenanda media Group.
- Trianto. (2007). Pendekatan Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Surabaya. Pustaka Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas.